

ABSTRAK

Tato pada mulanya ialah sebuah nilai tradisi yang sudah ada lama di Indonesia. Beberapa suku asli Indonesia memiliki tato sebagai salah satu ritual keagamaan mereka, seperti suku Mentawai dan Dayak. Budaya ini memiliki tempatnya sendiri di perkembangan budaya Indonesia. Tato ialah warisan budaya yang sepatutnya dijaga.

Namun begitu, tato sempat dicap sebagai kriminalitas dan kekerasan , bahkan hingga sekarang. Stigma ini diperparah dengan adanya peristiwa PETRUS pada tahun 1980-an. Bagi masyarakat Indonesia, tato lebih merujuk pada arti negatif. Hal ini dipicu pula oleh ketidaktahuan rakyat Indonesia tentang seluk-buluk tato

Pendapat yang salah tentang tato sudah sepatutnya harus diluruskan. Sebaiknya ada sarana yang dapat memfasilitasi masyarakat Indonesia untuk mempelajari esensi dari tato sesungguhnya. Dalam hal ini, perancangan sebuah Tattoo Center merupakan sarana pembantu untuk mensosialisasikan budaya dan seni tato. Sebuah Tattoo Center dapat memberikan pengetahuan secara mendalam tentang tato, dan media bagi seniman tato untuk menunjukkan hasil karyanya pada dunia.

ABSTRACT

In the beginning, tattoo is a tradition value which had existed a long time ago in Indonesia. Some naative tribes in Indonesia even have it as their religious ritual, such as Mentawai and Dayak Tribe. This culture has it own place in Indonesia culture development. Tattoo is a cultural heritage which should be protected.

However, tattoo had even being branded as criminality and violence, even until now. This stigma is being even worst when PETRUS happened in 1980's. For Indonesian people, tattoo is more referring to the negative meanings. This paradigm is more triggered due a lack of knowledge about tattoo itself.

The wrong opinion about the tattoo culture has deservedly should be straightened. Indonesia should have a facility to facilitate people to study the essence of real tattoo is. In this case, the design of Tattoo Center is a helper tool for socialize the culture and art of tattoo. A tattoo center could provide a deep knowedge about the entire tattoo, and also as a media for tattoo artists to show their work to the world.

Keyword : tattoo, culture, tribe, straightened, facility.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR i
ABSTRAKiii
ABSTRACTiv
DAFTAR ISIv
DAFTAR TABELvii
DAFTAR GAMBARviii
BAB I. PENDAHULUAN1
1.1 Latar Belakang Masalah1
1.2 Identifikasi Masalah2
1.3 Gagasan Proyek2
1.4 Rumusan Masalah3
1.5 Tujuan Perancangan4
1.6 Manfaat Perancangan4
1.7 Batasan Perancangan5
1.8 Sistematika Penulisan5
BAB II. TATTOO CENTER	
2.1 Pengertian Tato6
2.2 Sejarah Tato8
2.3 Perkembangan Tato di Indonesia9
2.4 Tato Tradisional12
2.4.1 Tato Mentawai13
2.4.2 Tato Dayak15
2.5 Tato Modern17
2.5.1 Tato Tribal17
2.5.2 Tato Portrait dan Realis18
2.5.3 Tato Oriental19
2.5.4 Tato Old School20
2.5.5 Tato New School20
2.5.6 Tato Biomechanical / Biomekanik21
2.6 Tattoo Removal22
2.6.1 Metode yang Digunakan untuk Penghapusan Tato23
2.7 Standar Perancangan25
2.7.1 Museum25
2.7.2 Studio Tato29

2.7.3 Klinik Tato Removal30
2.7.4 Retail31
BAB III. DESKRIPSI PROYEK	
3.1 Deskripsi Site34
3.2 Ide Implementasi Konsep35
3.3 Analisa Fisik42
3.4 Analisa Fungsional45
3.4.1 Tabel Kebutuhan Ruang45
3.4.2 User Activity48
3.4.3 Sasaran Pengunjung50
3.5 Studi Banding50
3.5.1 Baltimore Tattoo Museum50
3.5.2 Tahiti’s Felix’s Master Museum51
BAB IV. APLIKASI TEMA “REKONSTRUKSI MAKNA” DAN KONSEP “TRIBAL” PADA INTERIOR TATTOO CENTER53
4.1 Dasar Pemikiran53
4.2 Dasar Perancangan55
4.2.1 Bubble Diagram55
4.2.2 Zoning57
4.2.3 Blocking58
4.3 Perancangan Lantai59
4.4 Perancangan Dinding61
4.5 Perancangan Furniture65
4.6 Perancangan Detail Interior68
BAB V. KESIMPULAN72
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

TABEL 1. Tabel 3.1 Analisis Bangunan & Site	...44
TABEL 2. Tabel 3.2 Analisis Kebutuhan Ruang	...47
TABEL 3. Tabel 3.3 User Activity	...49
TABEL 4. Tabel 4.1 Bubble Diagram Lantai 1	...55
TABEL 5. Tabel 4.2 Bubble Diagram Lantai 2	...56

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 1. Gambar 2.1 Tato Portrait John Lennon7
GAMBAR 2. Gambar 2.2 Pria Mentawai Bertato8
GAMBAR 3. Gambar 2.3 Paguyuban Tato Bandung12
GAMBAR 4. Gambar 2.4 Proses Hand Tapping13
GAMBAR 5. Gambar 2.5 Pria Mentawai13
GAMBAR 6. Gambar 2.6 Pola Tato Mentawai14
GAMBAR 7. Gambar 2.7 Pasangan Mentawai15
GAMBAR 8. Gambar 2.8 Pria Dayak Bertato16
GAMBAR 9. Gambar 2.9 Wanita Dayak Bertato16
GAMBAR 10. Gambar 2.10 Tato Tribal17
GAMBAR 11. Gambar 2.11 Tato Realis18
GAMBAR 12. Gambar 2.12 Tato Oriental19
GAMBAR 13. Gambar 2.13 Tato Old School20
GAMBAR 14. Gambar 2.14 Tato New School21
GAMBAR 15. Gambar 2.15 Tato Biomechanic pada Lengan22
GAMBAR 16. Gambar 2.16 Tato Biomechanic pada Perut23
GAMBAR 17. Gambar 2.17 Proses Tattoo Removal24
GAMBAR 18. Gambar 2.18 Tattoo Removal25
GAMBAR 19. Gambar 2.19 Ergonomi Jarak Pandang Pengunjung pada Peletakan Display di Museum28
GAMBAR 20. Gambar 2.20 Ergonomi Signage pada Museum29
GAMBAR 21. Gambar 2.21 Ergonomi Meja Gambar30
GAMBAR 22. Gambar 2.22 Ergonomi Meja Praktek pada Klinik30
GAMBAR 23. Gambar 2.23 Ergonomi Storage pada Klinik30
GAMBAR 24. Gambar 2.24 Ergonomi Display pada Retail31
GAMBAR 25. Gambar 2.25 Ergonomi Sirkulasi Pada Retail32

GAMBAR 26. Gambar 2.26 Ergonomi Display dan Kustomer pada Retail32
GAMBAR 27. Gambar 3.1 Denah Site34
GAMBAR 28. Gambar 3.2 Fasad Bangunan35
GAMBAR 29. Gambar 3.3 Skema Pemikiran Tema dan Konsep36
GAMBAR 30. Gambar 3.4 Perbandingan Tribal Dayak, Modern & Maori37
GAMBAR 31. Gambar 3.5 Bentuk Tribal pada Perancangan Tattoo Center38
GAMBAR 32. Gambar 3.6 Studi Image Material pada Ruang39
GAMBAR 33. Gambar 3.7 Studi Image Material39
GAMBAR 34. Gambar 3.8 Studi Image Pencahayaan40
GAMBAR 35. Gambar 3.9 Studi Image Furniture41
GAMBAR 36. Gambar 3.10 Display Karya pada Baltimore Museum50
GAMBAR 37. Gambar 3.11 Suasana Ruang pada Baltimore Museum51
GAMBAR 38. Gambar 3.12 Fasad & Bagian Dalam Museum52
GAMBAR 39. Gambar 3.13 Interior Museum53
GAMBAR 40. Gambar 4.1 Skema Pemikiran Tema & Konsep54
GAMBAR 41. Gambar 4.2 Bubble Diagram Lantai 155
GAMBAR 42. Gambar 4.3 Bubble Diagram Lantai 256
GAMBAR 43. Gambar 4.4 Zoning Lantai 157
GAMBAR 44. Gambar 4.5 Zoning Lantai 257
GAMBAR 45. Gambar 4.6 Blocking Lantai 158
GAMBAR 46. Gambar 4.7 Blocking Lantai 258
GAMBAR 47. Gambar 4.8 General Plan Floor 159
GAMBAR 48. Gambar 4.9 Exhibition Area Floor Plan60
GAMBAR 49. Gambar 4.10 Museum Floor Plan60
GAMBAR 50. Gambar 4.11 Studio Lobby Perspective61
GAMBAR 51. Gambar 4.12 General Section B62
GAMBAR 52. Gambar 4.13 Front Receptionist Perspective62

GAMBAR 53. Gambar 4.14 Exhibition Area Section B63
GAMBAR 54. Gambar 4.15 Museum Perspective63
GAMBAR 55. Gambar 4.16 Museum Section64
GAMBAR 56. Gambar 4.17 Office Lobby Perspective64
GAMBAR 57. Gambar 4.18 Lounge Perspective65
GAMBAR 58. Gambar 4.19 Tattoo Chair Design65
GAMBAR 59. Gambar 4.20 Receptionist Chair Design66
GAMBAR 60. Gambar 4.21 VIP Couch Design66
GAMBAR 61. Gambar 4.22 Front Receptionist Desk Design67
GAMBAR 62. Gambar 4.23 Office Receptionist Desk Design67
GAMBAR 63. Gambar 4.24 Lounge Chair Design68
GAMBAR 64. Gambar 4.25 Tribal Wall Design68
GAMBAR 65. Gambar 4.26 Museum Ceiling Design69
GAMBAR 66. Gambar 4.27 Exhibition Room Design70
GAMBAR 67. Gambar 4.28 Stained Glass Design70
GAMBAR 68. Gambar 4.29 Museum Partition Design71